

**TOXIC MASCULINITY DALAM FILM SEPERTI DENDAM RINDU
HARUS DIBAYAR TUNTAS
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**

DAMARATI RAHMA WIDIASA

ABSTRAK

Toxic masculinity merupakan fenomena sosial terkait pandangan akan maskulinitas yang keliru atau menyimpang dan memberikan dampak yang kurang baik bagi lingkungan sosial. Film “Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas” menggambarkan bagaimana tekanan dalam lingkungan masyarakat mengenai karakter maskulin yang diperlihatkan dengan daya tarik laki-laki yang terletak pada alat vitalnya, laki-laki yang mendominasi kekuasaan, tidak mengekspresikan emosi atau kesedihan, serta karakter fisik yang kuat dan tangguh. Budaya maskulin merupakan salah satu cerminan dari budaya Indonesia yang bersifat keras dan sarat dengan kekerasan. Penelitian ini memiliki fokus menggambarkan fenomena *toxic masculinity* dalam film “Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas” dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dan melihat representasi *toxic masculinity* menggunakan teori semiotika Peirce dengan melihat ikon, indeks, dan simbol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi *toxic masculinity* dalam film digambarkan melalui karakter penindasan pada hal feminin, dominasi pria, agresi, penekanan emosi. Secara lebih lanjut, penelitian ini mengungkap karakter keperkasaan laki-laki berdasarkan alat vital sebagai bagian dari *toxic masculinity* dengan melihat alat kelamin laki-laki sebagai lambang keperkasaan.

Kata kunci: film, semiotika, *toxic masculinity*

**TOXIC MASCULINITY DALAM FILM SEPERTI DENDAM RINDU
HARUS DIBAYAR TUNTAS
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**

DAMARATI RAHMA WIDIASA

ABSTRACT

Toxic masculinity is a social phenomenon related to distorted or deviant views of masculinity that have negative impacts on the social environment. The film "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" portrays how societal pressures regarding masculine characters are depicted through male attractiveness centered around their genitalia, the dominance of power, the suppression of emotions or sadness, and physical strength and toughness. Masculine culture is a reflection of Indonesian culture which is tough and filled with violence. This research aims to describe the phenomenon of toxic masculinity in the film "Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas" using a qualitative and descriptive approach and analyzing the representation of toxic masculinity using Peirce's semiotic theory by examining icons, indexes, and symbols. The results of the research show that the representation of toxic masculinity in the film is depicted through the oppression of femininity, male dominance, aggression, suppression of emotions, and sexual power. Furthermore, this research reveals that sexual power is a part of toxic masculinity by viewing male genitalia as a symbol of virility.

Kata kunci: film, semiotic, toxic masculinity,